

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga membuat perubahan yang sangat signifikan di berbagai sektor kehidupan. Salah satu perubahan yang terlihat pesat yaitu dalam perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu menuntut pengelolaan perusahaan yang efektif dan dinamis. Hal ini yang menyebabkan adanya persaingan yang begitu kompetitif pada perusahaan.

Persaingan tidak hanya terjadi di pasar domestik namun juga di pasar internasional. Kemunculan pasar domestik maupun internasional memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dari investor. Investor yang memiliki kelebihan modal cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang dianggap mampu memberikan dividen yang tinggi.

Sebagaimana yang dipahami pasar modal adalah salah satu alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi. Dimana perusahaan tersebut dapat memperoleh pendanaan melalui penerbitan surat-surat berharga yang bersifat ekuitas atau surat utang, sementara disisi lain investor dapat melakukan aktifitas investasi dipasar modal dengan membeli surat-surat berharga tersebut. Fungsi yang paling mendasar bagi pasar modal adalah untuk mengalokasikan sumber daya perusahaan dengan prospek jangka panjang yang paling menjanjikan (Peristiwa, 2016). Dengan

tujuan utama sebagai tambahan permodalan perusahaan melalui penerbitan saham atau mendapat benefit hasil dari aktivitas menanamkan kekayaan atau modalnya dengan cara membayar saham perusahaan tertentu. Rata rata, kedudukan harga saham yang berada di pasar modal dapat meningkatkan minat investor maupun calon investor untuk berinvestasi (Suartika, 2013).

Dalam perkembangannya, pasar modal syariah di Indonesia ini dimulai pada tanggal 25 Juni 1997 dengan diterbitkannya reksadana syariah yang diikuti obligasi syariah pada akhir 2002. Kemudian pada tanggal 3 juli 2000, PT. Bursa efek Indonesia bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management dengan meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Jakarta Islamic Index (JII) yaitu bagian dari indeks saham syariah yang mengukur kinerja harga dari 30 saham dengan kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi. JII menyaring saham-saham yang tercatat. Referensi dalam penyaringannya ialah Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa tersebut, Bursa Efek Indonesia memilih emiten yang unit usahanya sesuai syariah (Ahmad, 2009). *Jakarta Islamic Index (JII)* ini terdiri dari 30 perusahaan yang sudah melewati seleksi secara ketat dan teratur oleh OJK. Perusahaan terdiri dari berbagai sektor seperti, sektor pertambangan, pertanian, aneka industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, akan fokus pada perusahaan di sektor pertambangan selama 11 periode yang terakhir tercatat di JII dengan penilaian

kerja perusahaan yang baik. Adapun perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Daftar Nama Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
2.	TINS	PT. Timah Tbk
3.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk

Telah diketahui pada dasarnya berdirinya sebuah perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya dengan modal yang seminimal mungkin sehingga dapat mensejahterakan para pemegang saham. Dalam menjalankan suatu usaha pasti memerlukan dana untuk membeli setiap aset guna menunjang jalannya kegiatan usaha tersebut. Pada penelitian ini juga, penulis menggunakan variabel Aset Tetap untuk X_1 , Hutang Jangka Panjang X_2 dan Laba Bersih Y untuk Laba Bersih. Variabel ini digunakan untuk menilai suatu perusahaan dengan analisis laporan keuangan salah satunya yaitu yang berkaitan dengan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Aset tetap merupakan bagian dari neraca yang bersifat tetap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan bukan untuk diperjualbelikan. Aset tetap ini memiliki peran penting bagi perusahaan karena memiliki nilai tinggi, penggunaan yang relatif lama dan menjadi alat utama perusahaan menghasilkan *revenue*. Semakin tinggi hasil pengembalian aset maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang tertanam pada total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin

rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam pada total aset (Hery, 2014).

Hal ini sependapat dengan penelitian oleh Helvida & Murti (2017) bahwa aset tetap berpengaruh positif dan sangat kuat terhadap laba perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Suartika, et.al, 2013) bahwa hasil dari penelitiannya yaitu aset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Kemudian laba perusahaan juga tidak terlepas dari hutang, melalui penggunaan hutang diharapkan dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan sehingga tujuan dari perusahaan dalam meningkatkan laba tercapai. Salah satu yang menjadi faktor lain dalam mempengaruhi laba bersih adalah hutang jangka panjang.

Hutang jangka panjang yang terdapat pada suatu perusahaan memiliki sisi baik dan buruk. Sisi baiknya hutang jangka panjang ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut dan digunakan untuk biaya yang lainnya, tetapi hutang jangka panjang juga dapat membuat perusahaan memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap dana dari pihak luar.

Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi bunga pinjaman maka semakin besar juga biaya pinjaman yang harus dikembalikan oleh perusahaan. Kebijakan pendanaan melalui hutang itu cukup baik. Tetapi jika hutang tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan menyebabkan turunnya laba pada perusahaan karena bunga hutang yang terus berjalan. Jika

hutang jangka panjang meningkat dan dimanfaatkan dengan baik maka akan mempengaruhi peningkatan yang signifikan terhadap laba.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktavia & Khusbandiyah (2016) menyatakan bahwa hutang jangka panjang tidak berpengaruh negatif terhadap laba. Sedangkan menurut Sopyan (2019) menyatakan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Adapun laba bersih merupakan jumlah pendapatan setelah ditambah dengan sumber pendapatan lainnya kemudian dikurangi semua biaya dan pajak kemudian ditambah dengan total penjualan. Laba dapat ditingkatkan dengan cara memperoleh modal sendiri ataupun melalui pinjaman. Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan (laba) namun dalam menjalankan usahanya perusahaan juga harus memperhatikan upaya yang dapat dilakukan agar posisi tetap menguntungkan dan tidak merugi sehingga kelangsungan usahanya tetap terjaga dalam hal ini laba mempunyai peran penting. Akan tetapi laba yang besar belum tentu dapat menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa Aset, Hutang dan Laba merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam mencapai tujuan perusahaan yang terbuka, besarnya nilai aset dan hutang akan mendukung meningkatnya laba. Diperkuat dengan definisi dari Munawir (2017) dalam konsep fungsional

ini mengungkapkan bahwa pada dasarnya dana-dana yang dimiliki perusahaan seluruhnya digunakan untuk menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini juga penulis melakukan penelitian pengaruh aset tetap dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih pada sektor pertambangan. Pemilihan sektor pertambangan pada penelitian ini dikarenakan tingginya minat investor untuk berinvestasi pada sektor pertambangan di Indonesia. Hal ini bukan tanpa alasan, melainkan karena kontribusi sektor pertambangan ini cukup signifikan terhadap negara. Menurut Nurim (2020), industri pertambangan adalah salah satu industri yang berkontribusi terhadap pesatnya pertumbuhan kapitalisasi pasar Indonesia. Total kontribusi industri pertambangan terhadap PDB (produk domestik bruto) memperoleh 7,2%. Kemudian nilai PDB yang dihasilkan oleh industri pertambangan di Indonesia memperoleh \$13,8 juta dan merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.

Penjabaran atas laporan keuangan dapat menjadi salah satu alat untuk menilai seberapa besar kontribusi yang diberikan perusahaan. Selain itu, melalui laporan keuangan juga dapat diketahui kondisi kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, penjabaran terhadap laporan keuangan substansial ini dilakukan guna mengetahui posisi keuangan dan kemampuan perusahaan.

Berikut ini penulis sajikan tabel yang merupakan data perkembangan aset tetap, hutang jangka panjang dan perkembangan laba bersih di PT.Vale

Indonesia Tbk, PT. Timah Tbk dan PT. Adaro Energy dari tahun 2010 sampai dengan 2021 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pengaruh Aset Tetap dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2021 (dalam jutaan dolar)

Kode Perusahaan	Periode	Aset Tetap		Hutang Jangka Panjang		Laba Bersih	
	2010	1,464,508		352,298		437,363	
	2011	1,579,351	↑	474,825	↑	333,763	↓
	2012	1,624,571	↑	445,981	↓	67,494	↓
	2013	1,651,762	↓	397,953	↓	38,652	↓
	2014	1,608,523	↓	340,447	↓	172,271	↑
INCO	2015	1,603,302	↓	306,705	↓	50,501	↓
	2016	1,532,653	↓	258,914	↓	1,906	↓
	2017	1,493,789	↓	235,892	↓	15,271	↑
	2018	1,434,510	↓	143,385	↓	60,512	↑
	2019	1,467,462	↑	144,443	↓	57,4	↓
	2020	1,479,146	↑	133,56	↓	82,819	↑
	2021	1,518,963	↑	149,937	↑	165,797	↑
	2010	1,361,918		408,551		947,958	
	2011	1,515,559	↑	550,036	↑	896,806	↓
	2012	1,722,798	↑	551,594	↑	431,589	↓
	2013	1,888,603	↑	583,001	↑	580,57	↑
	2014	2,017,066	↑	1,829,310	↑	672,991	↑
TINS	2015	2,224,368	↑	909,662	↓	101,561	↓
	2016	2,221,103	↓	833,714	↓	251,969	↑
	2017	2,462,393	↑	2,412,290	↑	502,417	↑
	2018	3,100,142	↑	2,436,908	↑	132,285	↓
	2019	3,601,375	↑	3,144,688	↓	611,284	↑
	2020	3,436,272	↓	3,712,399	↑	340,602	↓
	2021	3,448,268	↑	2,696,579	↓	1,302,843	↑
	2010	967,797		1,793,411		246,856	
	2011	1,432,299	↑	2,437,537	↑	552,103	↑
	2012	1,769,016	↑	2,797,979	↑	383,307	↓
	2013	1,705,799	↓	2,765,105	↓	229,263	↓
	2014	1,616,603	↑	2,379,797	↓	183,244	↓
ADRO	2015	1,467,111	↓	2,151,113	↓	151,003	↓
	2016	1,544,187	↑	2,091,820	↓	340,686	↑
	2017	1,506,553	↓	1,949,218	↓	536,438	↑
	2018	1,609,701	↑	1,941,620	↓	477,541	↓
	2019	1,722,413	↑	2,001,109	↑	435,002	↓
	2020	1,539,435	↓	1,284,929	↓	158,505	↓
	2021	1,397,105	↓	1,767,063	↑	1,028,593	↑

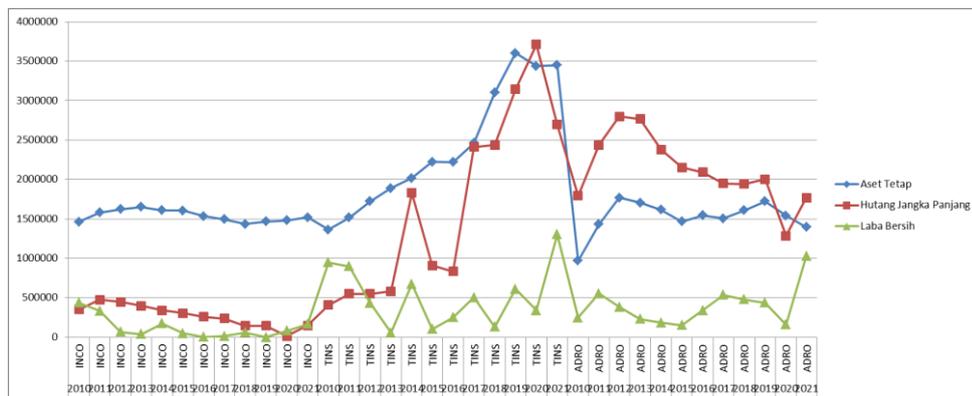
Sumber Laporan Keuangan perusahaan (data diolah penulis)

Keterangan:

↑ : Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Untuk melihat perkembangannya, peneliti memaparkan data dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 1.1

Perkembangan Aset Tetap dan Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) Periode 2010-2021

Melihat grafik diatas, bahwa data Aset Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Laba Bersih pada perusahaan INCO, TINS dan ADRO ketiga variabel tersebut mengalami fluktuasi. Teori dan asumsi menyatakan bahwa jika aset tetap naik maka laba bersih pun naik. Menurut Lukman Syamsuddin (2007) bahwasannya aset tetap seringkali disebut sebagai “*the earning assets*” (aset yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan oleh karena aset inilah yang memberikan dasar bagi *earning power* perusahaan. Kaitannya antara aset tetap dan laba bersih menurut Mohamad Muslich (2007) bahwa investasi dalam aset tetap mempunyai nilai investasi yang besar dari periode yang panjang oleh karena itu keputusan yang diambil atas

investasi aset tetap mempunyai pengaruh terhadap resiko dan laba perusahaan. Sedangkan jika hutang panjang naik maka laba bersih akan mengalami penurunan. Dalam hal ini menurut teori Irham Fahmi menyatakan bahwa jika biaya yang dipinjam terlalu besar maka hasilnya akan memperlihatkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut lebih besar kerugiannya dibandingkan dengan keuntungan atau laba yang didapat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh aset tetap dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2010-2021.**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis berpendapat bahwa aset tetap dan hutang jangka panjang diduga memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Selanjutnya penulis merumuskannya ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah aset tetap berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2010-2021?
2. Apakah hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2010-2021?

3. Apakah aset tetap dan hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2010-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisa dan mengetahui pengaruh aset tetap terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2010-2021.
2. Menganalisa dan mengetahui pengaruh hutang jangka panjang terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2010-2021.
3. Menganalisa dan mengetahui pengaruh aset tetap dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2010-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pengetahuan pasar modal syariah terutama tentang aset tetap dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih.

- b. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengembangkan penelitian selanjutnya yang mengembangkan penelitian mengenai pengaruh aset tetap dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, terutama untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
- b. Bagi pihak emiten, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan dalam rangka mencapai tujuan peningkatan kinerja perusahaan.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu indikator untuk penilaian perusahaan serta pengambilan keputusan dalam berinvestasi, baik sebagai investor atau customer.
- d. Bagi praktisi perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penyusunan strategi lebih lanjut dalam pengembangan perusahaan dimasa yang akan datang.